

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk membina penguasaan keterampilan gerak (psikomotor), yaitu melalui pendidikan jasmani. Rusli (1997:1.4) menjelaskan bahwa, “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan/atau olahraga.” Dalam pelaksanaan programnya, pendidikan jasmani selalu mengacu pada kurikulum dan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Namun dalam kenyataannya berdasarkan observasi umum atau studi pendekatan, pendidikan jasmani di Sekolah Dasar masih seringkali terabaikan, atau program yang ada sulit untuk dilaksanakan secara utuh, karena berbagai kendala seperti (1) jumlah jam pelajaran per minggu sangat terbatas guna memungkinkan terwujudnya perkembangan keterampilan gerak yang optimal; (2) kelangkaan sumber daya berupa terbatasnya pengadaan sarana dan prasarana olahraga; (3) kurangnya ketersediaan tenaga pengajar ; (4) kurangnya ketersediaan bahan ajar yang optimal; dan (5) dalam proses belajar mengajar masih mempergunakan model pembelajaran tradisional.

Berkenaan dengan isu tersebut, dampak yang teramati khususnya terhadap anak-anak sekolah adalah rendahnya kualitas kemampuan gerak dasar anak setingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini sangat boleh jadi karena ruang gerak bagi anak semakin terbatas dan permainan yang memerlukan aktivitas fisik diganti oleh permainan yang

memerlukan alat-alat standar, disamping tidak jelas bagi guru pendidikan jasmani di SD tentang penjabaran konsep dasar penjenjangan tugas gerak yang disesuaikan dengan tingkat kematangan anak. Kenyataan ini, sejauh yang diamati melanda anak-anak di daerah perkotaan. Kebanyakan kegiatan anak dilakukan dengan intensitas aktivitas fisik yang rendah seperti kegiatan belajar di sekolah, kegiatan bermain mengisi waktu senggang terganggu karena terbatasnya ruang gerak.

Setiap siswa SD memerlukan pengalaman belajar yang memadai untuk merangsang kemampuan motorik dasarnya, sesuai dengan tingkat usianya. Harsono (1992:8) antara lain menyatakan bahwa, “ Periode umur anak SD adalah periode yang teramat penting untuk memupuk perkembangan perseptual motor anak. Periode pendidikan dasar merupakan periode yang kondusif untuk memulai mengelola dan mengembangkan aspek-aspek fisiologis, intelektual, emosional, sosial, serta aspek antropometrik anak.”

Dengan demikian keberadaan pendidikan jasmani di sekolah harus mampu berperan positif dengan cara memberikan pendidikan yang memungkinkan anak untuk gemar dan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan fisik sehingga dirasakan sebagai bagian dari kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut program pendidikan jasmani harus dirancang sebaik-baiknya agar mampu ikut berperan untuk menanggulangi dampak pengiring negatif yang ditimbulkan oleh tatanan dan gaya hidup masyarakat dewasa ini. Sehubungan dengan itu Murray (1994:116)

menjelaskan sebagai berikut, “ The development of a quality physical education is dependent upon our knowledge of children and how they most effectively acquire movement skills.” Maksudnya bahwa pengembangan program pendidikan jasmani yang berkualitas tergantung dari pengetahuan kita tentang anak-anak dan bagaimana mereka menguasai keterampilan gerak secara efektif.

Salah satu program pendidikan jasmani yang harus dibina sebaik mungkin sejak dini ialah program pembekalan kemampuan motorik, karena program ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan dan pembentukan kapasitas kemampuan gerak seseorang khususnya anak-anak dalam melakukan aktivitas-aktivitas jasmani secara menyeluruh. Masa kanak-kanak adalah masa usia sekolah dasar yang amat strategis untuk mulai dibina dan dibentuk kemampuan motoriknya melalui program yang terencana dan terorganisir dengan baik. Kemampuan itu terbentuk melalui proses belajar mengajar pendidikan jasmani dengan bentuk model pembelajaran yang sesuai dengan kematangan anak didik (Rusli, 1988:96)

Untuk memacu peningkatan efektivitas program pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar ketersediaan bahan ajar tidak cukup hanya menyangkut buku sumber yang mengacu pada kurikulum dan GBPP, akan tetapi pengadaan modifikasi alat-alat yang secara langsung dapat menggambarkan model penjenjangan tugas gerak yang sesuai dengan karakteristik anak didik berdasarkan tingkat usianya, juga amat dibutuhkan para guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, situasi

pembelajaran pendidikan jasmani baik intra maupun ekstra kurikuler pada saat ini sangat membutuhkan modifikasi alat-alat yang dapat dengan mudah diimplementasikan dalam situasi daya dukung pembelajaran pendidikan jasmani yang amat terbatas.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mencoba menciptakan model pembelajaran dalam rangka pembentukan kemampuan motorik dasar bagi siswa sekolah dasar yang sesuai dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Masalah Penelitian

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, antara lain membuat kebijakan-kebijakan baru berupa pembaharuan kurikulum, termasuk kurikulum pendidikan jasmani. Namun demikian, implementasi kurikulum itu belum memuaskan yang diantaranya disebabkan beberapa hambatan berupa terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani, khususnya dalam penerapan metode belajar-mengajar yang efektif dan langkanya fasilitas pendukung program pendidikan jasmani. Pernyataan ini menegaskan pentingnya peranan guru, termasuk kualifikasi dan kompetensinya.

Kurang efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah pada beberapa tahun terakhir ini menjadi isu nasional (Cholik dan Rusli, 1996:1),” Ketidak efektifan pengajaran penjas kes disebabkan oleh faktor para pendidik yang dalam proses belajar

mengajar cenderung masih menggunakan metode mengajar cara lama yang sifatnya monoton, sehingga peserta didik jenuh dan bosan yang berakibat kualitas hasil belajar rendah.

Prioritas utama dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pengajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah perwujudan secara optimal peranan dan fungsi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Hal ini akan terwujud apabila pendidik memiliki kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas dalam mengembangkan inovasi pengajarannya. Penerapan model mengajar yang inovatif berdampak positif terhadap perilaku peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Penerapan model mengajar yang monoton akan berakibat buruk terhadap performa peserta didik selama menerima pelajaran, seperti timbulnya kebosanan, kejenuhan, dan yang lebih buruk lagi peserta didik enggan untuk mengikuti pelajaran.

Gambaran tentang pengajaran yang baik, berkualitas atau efektif telah dikonsepsikan oleh Graham, dkk., (1980:6) yang dikutip dari Cholik dan Rusli, (1996:4), yakni pengajaran reflektif. Dalam pengajaran reflektif, seorang guru dikatakan berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan profesional, dan ia secara kreatif mampu menggunakan berbagai keterampilan mengajar yang berinteraksi secara efektif dengan lingkungan pengajaran khusus. Seorang guru yang reflektif harus mampu memanfaatkan lingkungan yang ada secara optimal sehingga dapat menumbuhkan situasi dan kondisi di mana anak terangsang untuk senang belajar.

Selanjutnya Tinning (1989:51), menjelaskan tentang pengajaran yang baik atau efektif sebagai berikut “ . . . keeping the kids active for the maximum amount of time in each lesson.” Maksudnya bahwa pengajaran yang baik dalam pendidikan jasmani adalah mengkondisikan peserta didik agar aktif dalam jumlah waktu yang maksimum pada setiap pelajaran berlangsung. Oleh karena itu kemampuan guru pendidikan jasmani untuk merencanakan dan memilih model yang efektif dan efisien merupakan kompetensi penting dalam pengajaran pendidikan jasmani.

C. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas.

Variabel bebas atau variabel perlakuan adalah Program Pengembangan Perseptual Motorik yang terdiri atas tiga tipe gerakan yang mencakup :

1.1. Kesadaran ruang (Spatial awareness).

Kesadaran ruang mengandung tipe ruang dimana tubuh bergerak sesuai dengan arah, tingkatan, dan alur yang dilalui tubuh saat bergerak.

1.1.1. Ruang (space)

Semua gerakan terjadi pada suatu ruang. Ada dua jenis ruang yaitu perseorangan dan umum. Ruang perseorangan ialah ruang terbesar yang dapat digunakan oleh seseorang pada posisi tetap, seperti ruang yang dapat di-

capai oleh seseorang dengan meregang, membengkok, dan melipat.

Ruang umum ialah daerah di mana seseorang atau beberapa orang dapat bergerak.

1.1.2. Arah

Dengan adanya pengertian terhadap ruang perseorangan dan ruang umum siswa dapat menerapkan perubahan arah sambil bergerak dalam ruangan.

Arah di sini mengarah pada gerak maju, mundur, ke samping, ke atas, ke bawah, menyilang atau kombinasinya.

1.1.3. Tingkatan

Tubuh bergerak dalam berbagai tingkatan, seperti tinggi, sedang, dan rendah.

1.1.4. Alur

Alur di sini merupakan suatu garis gerak dari satu tempat ke tempat lain pada suatu ruang yang tersedia.

1.2. Kesadaran tubuh (Body awareness).

Kesadaran tubuh ini terutama berhubungan dengan identifikasi bagian-bagian tubuh dan kemampuan anak untuk menggabungkannya dengan gerak dasar.

1.3. Kualitas gerak (Qualities of movement).

Bagaimana tubuh bergerak dipengaruhi oleh kualitas-kualitas tertentu dari gerakan termasuk waktu, daya, aliran, dan ruang.

1.3.1. Waktu

Waktu berhubungan dengan kecepatan pada saat gerakan dilakukan. Hal ini dapat bervariasi dari kecepatan yang sangat cepat hingga sangat pelan.

1.3.2. Force (daya)

Force adalah potensi atau kemampuan yang dimiliki tubuh untuk melawan beban atau tahanan. Kekuatan itu dapat diamati dan merupakan pengaruh dari apa yang dimiliki tubuh seseorang terhadap obyek yang lain. Efek itu tercermin dengan Bergeraknya atau berkembangnya obyek.

1.3.3. Flow (aliran)

Aliran merupakan kelanjutan atau koordinasi gerakan. Suatu gerakan yang halus dan mengalir, membutuhkan kontrol kekuatan internal maupun eksternal, sehingga akan ada transisi yang sesuai dari berbagai gerakan tersebut.

2. Variabel terikat (terpengaruh)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan keterampilan gerak dan kesegaran jasmani.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Cimuncang I, yang berada di wilayah Kecamatan Cibeunying Kidul Kotamadya Bandung.

Variabel lain yang dikontrol adalah tingkatan kelas (kls. 1-6) dan jenis kelamin

(laki-laki dan perempuan). Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, ekonomi derajat kesehatan, dan kegiatan jasmani di luar sekolah tidak termasuk ke dalam variabel yang di kontrol

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah dan variabel penelitian, maka dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah terhadap penguasaan keterampilan gerak pada siswa Sekolah Dasar ?
2. Bagaimanakah pengaruh program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah terhadap kesegaran jasmani pada siswa Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh fakta empirik mengenai model yang efektif untuk dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar keterampilan gerak, guna menjadi pegangan bagi guru pendidikan jasmani.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yakni untuk mengungkapkan :

- 2.1. Pengaruh program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah terhadap penguasaan keterampilan gerak siswa SD.
- 2.2. Pengaruh program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah terhadap kesegaran jasmani siswa SD.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai maka hasilnya diharapkan dapat dijadikan bahan bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan substansi (materi) dan proses belajar mengajar secara efisien dan efektif, di samping bermanfaat bagi guru untuk mengelola halaman sekolah yang sempit, untuk dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dari aspek pengembangan teori, terutama pendekatan pendidikan gerak yang lebih berorientasi pada kesempatan yang banyak bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam hal belajar keterampilan gerak yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Hal ini sekali gus

merupakan pengayaan teori belajar dalam menelaah proses belajar keterampilan gerak.

G. Pembatasan Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi agar lebih jelas arahnya sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian ini terbatas pada pengaruh program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah terhadap penguasaan keterampilan gerak dan kebugaran jasmani pada siswa Sekolah Dasar. Adapun sekolah yang menjadi obyek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Anyar dan Sekolah Dasar Negeri Cimuncang I. Siswa yang digunakan dalam obyek ini adalah siswa putra dan siswa putri yang berada pada kelas I, II, III, IV, dan VI. Siswa kelas V tidak dipergunakan sebagai obyek, karena pada waktu yang bersamaan kelas V tersebut sedang diteliti oleh peneliti lain. Kedua sekolah tersebut dijadikan obyek penelitian karena mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu tidak mempunyai halaman sekolah yang luas.

H. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang akan memberikan batas-batas dalam keseluruhan proses penelitian ini. Selain itu anggapan dasar membantu serta memberi arah terhadap kesimpulan yang akan ditarik.

Dalam literatur, pada umumnya dijelaskan bahwa program pengembangan perseptual motorik dapat meningkatkan persepsi motorik anak. Misalnya, Gallahue (1987:4) menjelaskan sebagai berikut, “. . . educators now recognize the importance of movement skill learning as a basic tool for enhancing the perceptual-motor abilities of children. In other words, movement can, through good teaching, be effectively used as a tool for enhancing children’s awareness of themselves and the world around them.” Maksudnya adalah para pendidik saat ini menyadari pentingnya belajar keterampilan gerak sebagai alat pokok untuk meningkatkan kemampuan persepsi motorik anak. Dengan kata lain gerak dapat melalui pengajaran yang baik, digunakan secara efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran akan diri dan lingkungan anak.

Kemudian Ateng (1992:31) mengemukakan, “ Bahwa gerak efektif dan efisien tergantung pada kecermatan persepsi diri sendiri dan sekitarnya dan bahwa perkembangan kemampuan perseptual seseorang sebagian tergantung pada gerak.”

Maka dengan demikian anggapan dasar penulis adalah sebagai berikut :

1. Program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah secara positif berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan gerak siswa SD.
2. Program pengembangan perseptual motorik melalui pengelolaan halaman sekolah secara positif berpengaruh terhadap kesegaran jasmani siswa SD

I. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

- H1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari program pengembangan perseptual motorik terhadap keterampilan gerak siswa SD.
- H2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari program pengembangan perseptual motorik terhadap kesegaran jasmani siswa SD.
- H3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran tradisional terhadap keterampilan gerak siswa SD.
- H4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran tradisional terhadap kesegaran jasmani siswa SD.
- H5. Siswa yang mendapat program pengembangan perseptual motorik lebih besar peningkatan keterampilan geraknya dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran tradisional siswa SD.

H6. Siswa yang mendapat program pengembangan perseptual motorik lebih besar peningkatan kesegaran jasmaninya dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran tradisional siswa SD.

J. Definisi Operasional

Beberapa istilah digunakan dalam penelitian ini dengan pengertian sebagai berikut :

1. Program pengembangan perseptual motorik adalah program kegiatan yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan perseptual motorik, penguasaan keterampilan yang melibatkan persepsi gerak.
2. Keterampilan gerak, Sugianto dan Sudjarwo (1991:249) adalah “Kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik. Semakin baik penguasaan keterampilan, maka pelaksanaannya akan semakin efisien.”
3. Kesegaran jasmani, Adisasmita (1994:12) adalah “Kemampuan dan kesanggupan fisik seseorang untuk melakukan tugasnya sehari-hari. Seseorang memiliki kesegaran jasmani yang optimal, apabila ia mampu dan sanggup bekerja, melaksanakan tugasnya sehari hari secara efisien dalam waktu yang relatif lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti.”
4. Pengelolaan halaman sekolah adalah bagaimana cara memanfaatkan halaman sekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.



